

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada 3 hal yang penting yang dalam dalam merancang pembelajaran yaitu guru, siswa, dan materi. Guru dan materi adalah komponen yang dapat dirubah dalam artian untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik guru dapat memilah-milah materi yang penting dan yang tidak penting serta guru dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran yang berbeda. Sementara siswa adalah komponen yang tidak bisa dirubah, dimana guru tidak bisa memilih siswa mana yang mau diajarnya dan siswa mana yang tidak ingin diajar. Semua siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam belajar.

Berdasarkan hal ini untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik maka bergantung pada guru dan materinya. Hal pertama yang bisa dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran adalah menentukan dan merancang materi/ konsep yang ingin disampaikan kepada siswa sebaik mungkin. Konsep “Pesawat Sederhana” merupakan salah satu konsep pembelajaran IPA di kelas V SD. Materi ini terdapat pada semester 2, dan termasuk salah satu materi yang ada dalam Ujian Nasional (UN) Sekolah Dasar (SD). Tujuan instruksional dari materi Pesawat Sederhana yang tercantum dalam silabus adalah (1) Mengidentifikasi berbagai jenis pesawat sederhana misal pengungkit, bidang miring, katrol dan roda. (2) Menggolongkan berbagai alat rumah tangga sebagai pengungkit, bidang miring, katrol, dan roda. (3) Mengidentifikasi kegiatan yang menggunakan pesawat sederhana. (4) Mendemonstrasikan cara menggunakan pesawat sederhana. Namun kenyataan di lapangan, pesawat sederhana adalah konsep yang sulit dipahami siswa.

Bedasarkan hasil studi awal yang dilakukan di salah satu SD di kota Serang, pada hari Senin, tanggal 1 Februari 2015 hal yang sulit dipahami siswa adalah sulit membedakan jenis-jenis pesawat sederhana yaitu antara pengungkit, bidang miring, dan katrol, serta siswa susah membedakan antara

titik kuasa, titik tumpu, dan titik beban, sehingga dapat dikatakan siswa belum memahami konsep pesawat sederhana.

Untuk meminimalisir kesalahpahaman konsep dan hasil belajar yang dicapai peserta didik, perlu adanya upaya dari guru dalam memecahkan setiap permasalahan yang ada di kelas. Guru hendaknya mempunyai kemampuan mengkonstruksikan beberapa cara dalam penyampaian konsep atau materi, guru perlu menyusun tahapan-tahapan dalam penyampaian materi, dan guru perlu mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) serta kemampuan mengelompokkan dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru kelas V SD di kota Serang diketahui bahwa, dalam pembelajaran konsep pesawat sederhana sebelumnya guru hanya menggunakan metode demonstrasi, belum pernah menggunakan metode jigsaw. Hal ini dibuktikan dengan pedoman wawancara yang terdapat di lampiran. Penulis tertarik menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran konsep Pesawat Sederhana. Jigsaw adalah suatu metode pembelajaran berkelompok yang merupakan bagian dari model pembelajaran *cooperative learning*. Metode pembelajaran ini disebut juga dengan tim ahli, karena di dalam penerapan metode jigsaw, siswa yang telah dikelompokkan akan diminta membentuk kelompok lagi sesuai dengan sub bab materi pembelajaran yang diperoleh. Kelompok yang dibentuk ini disebut tim ahli dan kelompok yang dibentuk di awal disebut kelompok asal. Dalam pelaksanaan metode jigsaw terjadi interaksi dan kerja sama antar siswa. Interaksi dan kerjasama ini akan memacu perkembangan ide-ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Selain itu siswa yang belum paham akan konsep pembelajara dapat dibantu oleh siswa yang sudah paham. Di sinilah pentingnya aspek interaksi dan kerjasama atau aspek sosial. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky. Teori Vygotsky lebih ini menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran (Trianto, 2012, hlm.39). Berdasarkan hal ini maka penulis melakukan penelitian dengan judul, **“Konstruksi Konsepsi Siswa pada Konsep Pesawat Sederhana dengan Metode Jigsaw”**.

Nelvianti, 2016

KONSTRUKSI KONSEPSI SISWA PADA KONSEP PESAWAT SEDERHANA DENGAN METODE JIGSAW (PTK TENTANG METODE JIGSAW DI KELAS V SDN SERANG 7 KEC SERANG KOTA SERANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana konstruksi konsepsi pada konsep pesawat sederhana dengan metode jigsaw?”**

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah diturunkan berdasarkan variabel yang terdapat pada penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana penerapan metode jigsaw dalam mengkontruksi konsepsi siswa pada konsep pesawat sederhana?
2. Bagaimana konstruksi konsepsi siswa pada konsep pesawat sederhana dengan menggunakan metode jigsaw?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian berikut ini:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode jigsaw dalam mengkonstruksi konsepsi siswa pada konsep pesawat sederhana.
2. Untuk memperoleh data tentang kontruksi konsepsi siswa pada konsep pesawat sederhana dengan metode jigsaw.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). “PTK merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada” (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 25).

F. Asumsi Penelitian

Nelvianti, 2016

KONSTRUKSI KONSEPSI SISWA PADA KONSEP PESAWAT SEDERHANA DENGAN METODE JIGSAW (PTK TENTANG METODE JIGSAW DI KELAS V SDN SERANG 7 KEC SERANG KOTA SERANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Semua teori belajar menekankan pentingnya pengaruh belajar sebelumnya pada belajar selanjutnya. Jika siswa dibiarkan maju dengan konsep-konsep yang tidak tepat, hal tersebut dapat menimbulkan masalah-masalah belajar di masa yang akan datang (Dahar, 2011). Berdasarkan pendapat ahli dan masalah dalam penelitian ini, maka penulis berasumsi bahwa, sebelum siswa memahami konsep pesawat sederhana, pembelajaran tidak dapat dilanjutkan ke konsep atau materi berikutnya. Untuk itu siswa perlu memahami konsep pesawat sederhana. Dan dalam upaya membuat siswa paham maka pembelajaran didesain dengan metode jigsaw.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan yakni:

1. Bagi Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Dapat dijadikan bahan kajian untuk penyusunan materi ajar dalam buku.

2. Bagi SDN Serang 7

Dapat menjadi acuan atau contoh oleh guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang baik.

3. Bagi Peneliti Sendiri

Dapat menerapkan proses pembelajaran yang baik dikemudian hari.

H. Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dipaparkan definisi kerja atau definisi operasionalnya agar tidak terjadi kesalahan arti bagi pembaca. Berikut definisi operasional beberapa istilah tersebut.

1. Konstruksi Konsepsi Siswa

Konstruksi konsepsi dapat dikatakan nama lain dari pembangunan konsep. “Konsep merupakan batu pembangun berpikir” (Dahar, 2011, hlm. 62). Konsep yang dibangun siswa berbeda caranya antara seorang siswa dengan siswa yang lainnya. Cara setiap siswa membangun konsep perlu diperhatikan guru untuk memperoleh data guna memecahkan permasalahan

Nelvianti, 2016

KONSTRUKSI KONSEPSI SISWA PADA KONSEP PESAWAT SEDERHANA DENGAN METODE JIGSAW (PTK TENTANG METODE JIGSAW DI KELAS V SDN SERANG 7 KEC SERANG KOTA SERANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang ada di dalam kelas. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, salah satu tujuan penelitian ini adalah memperoleh data tentang konstruksi konsepsi siswa yang berbeda-beda caranya.

2. Konsep Pesawat Sederhana

Konsep pesawat sederhana adalah salah satu materi pelajaran IPA kelas V SD semester 2 yang akan dibahas dalam penelitian ini.

3. Metode Jigsaw

Metode jigsaw atau nama lainnya tim ahli adalah metode pembelajaran berkelompok sebagai bagian dari model pembelajaran *cooperative learning*. Biasanya satu kelompok terdiri – dari 4-6 orang anak, lalu setiap anak dalam kelompok memiliki tugas masing-masing untuk membahas sub bab pembelajaran, dan nanti masing-masing anak yang mempelajari sub bab yang sama bergabung dalam kelompok ahli untuk mendiskusikannya. Sebagaimana Mulyatiningsih (2013, hlm. 242) menyatakan bahwa “jigsaw merupakan metode diskusi kelompok.